

**PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN UMKM GROSIR SEMBAKO KECAMATAN PERCUT
SEI TUAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Diah Ayu Agustin

Program Studi Ekonomi Islam,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
diahayuagustin445@gmail.com;

Sri Sudiarti

Program Studi Ekonomi Islam,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara;

Nursatri Yanti

Program Studi Ekonomi Islam,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara;

ABSTRACT

This research aims to determine the partial and simultaneous influence of capital and labor on grocery wholesale income in Percut Sei Tuan District. This research is categorized as an associative research with a quantitative approach. The population in this study were all basic food wholesalers in Percut Sei Tuan District with an infinite population type and the research sample was 30 basic food wholesalers spread across 20 sub-districts obtained using a purposive sampling technique. The research instrument was a closed questionnaire using a Likert scale and documentation study. Analysis of research data using multiple linear regression and the coefficient of determination with SPSS. The research results show that capital and labor partially and simultaneously have a positive and significant effect on grocery wholesale income in Percut Sei Tuan District. Meanwhile, the amount of influence that capital and labor simultaneously have on grocery wholesale income in Percut Sei Tuan District is 81.8%.

Keywords: *Capital, Labor, Income, Wholesale of Groceries*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja secara parsial dan simultan terhadap pendapatan grosir sembako di Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh grosir sembako yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan dengan jenis infinite population dan sampel penelitian berjumlah 30 grosir sembako yang tersebar di 20 Kelurahan yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup menggunakan skala Likert dan studi dokumentasi. Analisis data

penelitian menggunakan regresi linear berganda dan koefisien determinasi dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan modal dan tenaga kerja secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan grosir sembako di Kecamatan Percut Sei Tuan. Sementara besarnya pengaruh yang diberikan modal dan tenaga kerja secara simultan terhadap pendapatan grosir sembako di Kecamatan Percut Sei Tuan adalah sebesar 81,8%.

Kata Kunci: *Modal, Tenaga Kerja, Pendapatan, Grosir Sembako*

A. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia sejak krisis ekonomi pada pertengahan 1997 membuat kondisi ketenagakerjaan Indonesia ikut memburuk (Imsar, 2018). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau biasa disebut dengan UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi atau usaha yang dikelola oleh sekelompok masyarakat, perorangan maupun keluarga. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi mempunyai dampak yang signifikan terhadap usaha yang termasuk dalam unit-unit ekonomi nasional (Yanti et al., 2023). UMKM terbukti tidak terpengaruh terhadap fase krisis ekonomi global yang menerpa Indonesia pada periode 1997-1998 dan mampu berdiri dengan kokoh. Data Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan, pasca krisis ekonomi periode 1997-1998 jumlah UMKM semakin meningkat dan mampu menyerap 107 juta lebih tenaga kerja. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022). Hal tersebut dapat terjadi karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis (Kerjasama LPPI dengan Bank Indonesia, 2015).

Penyebaran virus Corona juga berdampak terhadap sector investasi, perdagangan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Hal ini dilihat dari wisatawan yang biasa membeli oleh-oleh sehingga jika wisatawan berkurang, maka omset yang diperoleh UMKM juga akan menurun (Tambunan & Batubara, 2022). Berdasarkan survei dari UNDP dan LPEM UI yang melibatkan 1.180 responden para pelaku UMKM diperoleh hasil bahwa pada masa itu lebih dari 48% UMKM mengalami masalah bahan baku, 77% pendapatannya menurun, 88% UMKM mengalami penurunan permintaan produk, dan bahkan 97% UMKM mengalami penurunan nilai asset (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022). Sementara, Angki (2021) menambahkan jika dampak Covid-19 sangat di rasakan bagi para pemilik UMKM, banyak dari mereka yang gulung tikar dan merumahkan karyawan karena daya beli yang sangat menurun sehingga tidak mendapatkan pendapatan untuk membayar gaji pegawai, biaya utilitas dan biaya lainnya. Menurut Ulya (2020) dilansir dalam kompas.com menunjukkan hasil survei Kegiatan Usaha dan Sentimen Bisnis UMKM 2020 (BRI MICRO & SME INDEX/BMSI) terdapat

sebanyak 84,7% UMKM di Indonesia terkena dampak negatif dari pandemi Covid-19 dan sebanyak 13% netral.

Salah satu sektor UMKM yang berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) adalah sektor perdagangan. Kontribusi UMKM sektor perdagangan terhadap PDB atas dasar harga berlaku dan harga konstan menunjukkan nilai persentase yang terus meningkat di setiap tahunnya. Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDB merupakan kontribusi yang paling besar dibanding 6 sektor UMKM lainnya. Hal tersebut menunjukkan jika sektor perdagangan menjadi sektor paling berkontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional (Kerjasama LPPI dengan Bank Indonesia, 2015).

Usaha Dagang (UD) yang termasuk dalam subsektor bisnis penyalur pada sektor perdagangan UMKM yang dewasa ini menunjukkan perkembangan yang signifikan seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pangan adalah agen/grosir sembako. Banyak para pebisnis mulai beralih dan berkompetisi untuk membuka usaha sembako. Gejala ini ditandai dengan semakin marak dan menjamurnya bisnis sembako di berbagai kota besar yang ada di Indonesia tidak terkecuali di Kota Medan (Angki, 2021). Salah satu wilayah di Sumatera Utara yang banyak dijumpai grosir sembako adalah Kecamatan Percut Sei Tuan sebagai salah satu wilayah padat penduduk dengan jumlah penduduk sekitar 8.736 jiwa.

Kendati demikian, adanya pusaran pandemi Covid-19 selama periode 2019-2021 ternyata turut memberi dampak yang signifikan terhadap tingkat pendapatan maupun profit pada salah satu grosir sembako di wilayah Percut Sei Tuan yaitu UD Bayu. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara terhadap pemilik toko dan observasi awal yang menunjukkan jika pendapatan UD mengalami penurunan yang cukup signifikan selama periode pandemi Covid-19. Secara rinci laporan pendapatan bersih UD Bayu periode 2018-2021 disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data pendapatan bersih UD Bayu periode 2018-2021

Tahun	Pendapatan Bersih (Rp)
2018	482.400.000
2019	326.000.000
2020	290.880.000
2021	330.000.000
2022	450.000.000

Sumber: Laporan keuangan UD Bayu (data diolah)

Tabel 1 di atas menunjukkan jika terjadi penurunan yang signifikan terhadap pendapatan bersih di UD Bayu selama periode pandemi Covid-19 dengan selisih pendapatan sebesar Rp. 120.000.000 antara tahun 2021 dan 2022. Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan dengan pemilik toko, menurunnya pendapatan disebabkan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan pemerintah dan berdampak pada terbatasnya tenaga kerja karena pemotongan jam kerja dan mobilisasi masyarakat termasuk dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan bahan pokok rumah tangga serta permodalan yang tidak sesuai ekspektasi dengan menurunnya pendapatan dan persoalan dalam penyaluran maupun pemenuhan barang dari produsen. Sehingga akses terhadap pembiayaan usaha menjadi sangat terbatas.

Hal demikian juga berdampak pada perubahan perilaku konsumen, konsumen yang dulunya berbelanja langsung di toko namun karena Covid-19 mereka lebih memilih untuk berbelanja kebutuhan pokok secara *online* melalui *platform* di *e-commerce*. Dalam hal ini, UD belum memenuhi permintaan para konsumen untuk melayani penjualan melalui *platform* di *e-commerce*. Dikutip dari Bisnis.com (2020) diketahui data perusahaan ADA (*Analytics, Data, Advertising*) yang bergerak di bidang *Artificial Intelligent* menunjukkan penggunaan aplikasi belanja mengalami kenaikan hingga 300%, aplikasi yang paling banyak digunakan adalah aplikasi belanja yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari (Lubis, 2020). Perubahan yang terjadi ini menuntut pemilik dan pengelola UD Bayu untuk menyesuaikan diri dan mengevaluasi pengelolaan usahanya secara berkala terutama di masa pasca krisis pandemi Covid-19 dengan diantaranya melakukan evaluasi pembiayaan khususnya permodalan dan pemanfaatan tenaga kerja. Ridha & Putri (2017) menambahkan jika persoalan bagi industri kecil dalam perkembangannya saat ini antara lain meliputi rendahnya produktivitas dan sumber daya manusia, manajemen yang belum profesional, kurang tanggap terhadap perubahan teknologi dan kurangnya permodalan.

Menurut Smith dalam (Todaro, 2013), unsur pokok dan faktor utama dari sistem produksi yaitu modal dan tenaga kerja. Tanpa adanya modal kerja yang cukup maka suatu perusahaan akan mengalami krisis keuangan yang paling dikhawatirkan adalah kebangkrutan. Maka para pemilik toko diharapkan memahami bagaimana cara menciptakan suatu sistem pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien, sehingga apa yang menjadi sasaran dari aktivitas yang dilakukan akan tercapai dan laba yang diperoleh sesuai dengan keinginan perusahaan (Zulfikar, 2012). Dengan demikian tenaga kerja bukan saja diartikan sebagai tenaga kerja jasmani yang digunakan dalam proses produksi, akan tetapi juga meliputi kemampuan tenaga kerja, keterampilan kerja maupun pengetahuan yang terdapat dalam diri pekerja (Harahap, 2016). Secara teoritis, tenaga kerja memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan usaha, terutama tenaga kerja yang berkualitas dengan keterampilan kerja yang mumpuni (Maryati et al., 2021).

Berdasarkan fenomena permasalahan di atas, perlu dilakukan analisis komparatif terkait pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan pada usaha dagang berdasarkan perspektif ekonomi islam. Maka dari itu tujuan penelitian ini ialah untuk melihat korelasi dan pengaruh antara modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan Umkm grosir sembako. Yang mana hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat menjadi landasan bagi Umkm untuk mengambil keputusan serta pertimbangan terkait dengan modal usaha dan tenaga kerja mereka sehingga nantinya bermanfaat meningkatkan pendapatan usaha.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Modal

Modal dalam literatur Fiqih disebut “Ra’sul Mal” menunjuk pada pengertian uang dan barang. Ibrahim dalam bukunya “*Al-Iqtisad Assiasi*” mendefinisikan modal sebagai kekayaan yang menghasilkan suatu hasil yang akan digunakan untuk menghasilkan kekayaan lain (Effendi et al., 2003). Dalam pemikiran kaum

klasik bahwa perekonomian secara makro akan tumbuh dan berkembang apabila perekonomian diserahkan kepada pasar (Habriyanto et al., 2021). Smith menyatakan pendapat dalam bukunya yang berjudul *"Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations"* yaitu pekerjaan yang dilakukan suatu bangsa adalah modal yang membiayai keperluan hidup rakyat itu pada asal mulanya, dan dengan hasil pekerjaan tersebut dapat dibeli keperluan hidupnya (Atmanti, 2017). Aturan dalam konsep Islam dalam hal bunga sangat jelas. Modal harus bebas dari bunga, bunga tidak diperkenankan memainkan pengaruhnya merugikan pekerja, produksi dan distribusi. Dalam Islam modal bukanlah tanpa biaya, walaupun dalam kenyataannya bunga dilarang. Biaya modal dapat dinyatakan dari segi biaya peluang dari kerangka Islam. Islam mengakui saham modal suatu saham yang dapat berubah-ubah. Dengan demikian, karena adanya unsur keuntungannya maka modal dapat tumbuh bahkan dalam perekonomian yang bebas bunga seperti halnya dalam Islam yang tertulis di Al-Quran.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Menurut Harahap & Ridwan (2016), tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Menurut Imam Syaibani, Kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari konsep istikhaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.

Pendapatan

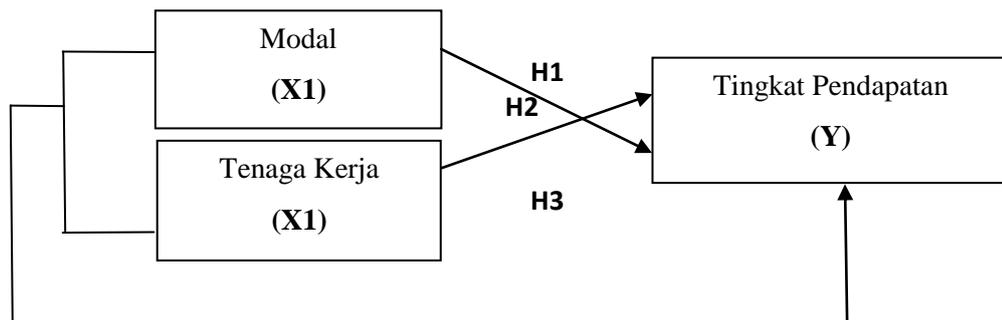
Dalam KBBI pendapatan adalah hasil kerja. Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba (Marbun, 2003). Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual (Soemarsi, 2009) Pendapatan adalah aliran masuk aktiva yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.

Teori produktivitas margin masyarakat yang dikembangkan oleh John Bates Clark, berpendapat bahwa pendapatan didistribusikan kepada faktor produksi berdasarkan produktivitas margin masyarakat. Artinya, faktor produksi (baik modal maupun tenaga kerja) akan mendapatkan pendapatan yang setara dengan kontribusi mereka terhadap produksi.

Kerangka Teoritis

Modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Perannya sangat sentral dalam proses produksi karena semakin besar modal yang digunakan oleh perusahaan maka akan meningkatkan produktivitas.

Dengan modal yang maksimal akan mampu menghasilkan pendapatan ataupun keuntungan yang maksimal pula. banyak produk yang terjual sehingga dengan demikian Grosir akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat. Tenaga kerja dapat membantu dalam proses produksi maupun melayani konsumen sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi. Jika permintaan konsumen dapat terpenuhi maka pendapatan juga akan menjadi meningkat. Secara sistematis kerangka pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoritis yang dikemukakan di atas, maka beberapa hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ha1: Ada pengaruh signifikan Modal terhadap Tingkat Pendapatan Grosir Sembako di Kec. Percut Sei Tuan.

Ho1: Tidak terdapat pengaruh Modal terhadap Tingkat Pendapatan Grosir Sembako di Kec. Percut Sei Tuan.

Ha2: Ada pengaruh signifikan Tenaga Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Grosir Sembako di Kec. Percut Sei Tuan.

Ho2: Tidak terdapat pengaruh Tenaga Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Grosir Sembako di Kec. Percut Sei Tuan.

Ha3: Ada pengaruh signifikan Modal dan Tenaga Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Grosir Sembako di Kec. Percut Sei Tuan.

Ho3: Tidak terdapat pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Grosir Sembako di Kec. Percut Sei Tuan.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan asosiatif dan kuantitatif. Pendekatan asosiatif adalah suatu pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan pengaruh atau pengaruh diantara kedua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Kemudian data yang dikumpulkan dalam bentuk pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh grosir sembako yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan. Jenis populasi yang akan diteliti adalah infinite population, karena peneliti tidak mengetahui angka pasti jumlah grosir sembako di Kecamatan Percut Sei Tuan. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 30 grosir sembako di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu langkah ataupun cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis nantinya. Proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni data primer serta data sekunder sebagai pendukung. Data primer yang berhasil dikumpulkan dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner pada responden penelitian. Sementara itu data sekunder diperoleh melalui studi pustaka atau jurnal ilmiah yang terkait dengan penelitian, data yang bersumber dari website atau instansi yang kredibel, media buku, dan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Definisi Operasional

Modal adalah kekayaan yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh kekayaan. Indikator modal ialah modal sebagai syarat utama usaha, pemanfaatan modal dan besaran modal (Habriyanto et al., 2021). Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan (Haryanto A, Dasipah E, Sudradjat A, 2021). indikator tenaga kerja adalah ketersediaan tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, jenis kelamin dan upah. Pendapatan ialah jumlah penghasilan yang diterima atas prestasi kerja selama satu periode baik harian; mingguan; dan tahunan (Garatu, 2022). Indikator pendapatan yaitu keuntungan, kepuasan bersumber dari kegiatan operasi, dan yang terakhir ialah kemampuan membalas jasa.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini dilakukan pengolahan data menerapkan data primer berbentuk angket dengan menggunakan program SPSS 20 atau *Statistical Package for The Social Science* menerapkan analisa regresi ganda, sebab mengkaji mengenai empat variabel independen serta satu variabel dependen kemudian dijelaskan secara deskriptif (Samsudin, 2020). Adapun proses analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan yakni uji validitas dan reliabilitas. Kemudian uji asumsi klasik yang dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinieritas serta uji heteroskedastisitas. Lalu melakukan analisis regresi berganda, lalu uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual pada model regresi penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan analisis Kolmogorov-Smirnov, data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih

besar dari probabilitas 0,05. Adapun hasil pengujian normalitas dapat dilihat melalui tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24497034
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.086
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukkan nilai signifikansi (*Asym.Sig. 2-tailed*) sebesar 0,100. Nilai signifikansi sebesar $0,100 > 0,05$. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas maka kelompok data dalam penelitian telah terdistribusi secara normal atau dengan kata lain nilai residual pada model regresi dalam penelitian telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen (bebas). Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS 25 for windows* menggunakan metode Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun hasil pengujian asumsi klasik uji multikolinearitas data penelitian dipaparkan melalui tabel 3.

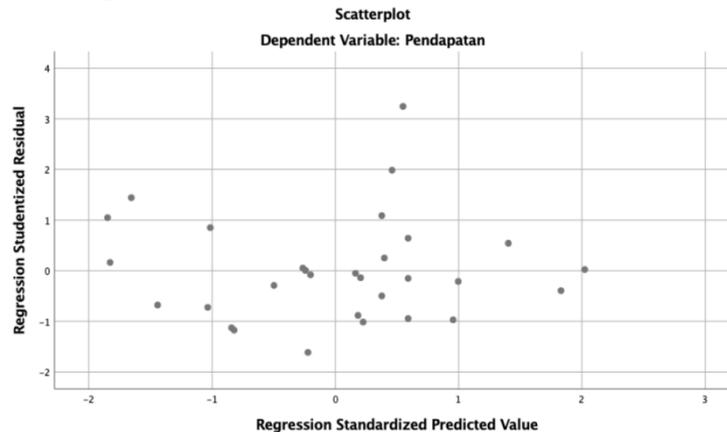
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)			
Modal Usaha		.684	1.461
Tenaga Kerja		.684	1.461
a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha			

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji multikolinearitas "*Coefficients*" di atas pada bagian "*Collinearity Statistics*" diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel Modal Usaha (X1) dan Tenaga Kerja (X2) adalah 0,684. Nilai tersebut lebih besar dari 0,10 ($0,684 > 0,10$). Sementara, nilai VIF untuk variabel Modal Usaha (X1) dan Tenaga Kerja (X2) adalah 1,461. Nilai tersebut lebih kecil dari 10,00 ($1,461 < 10,00$). Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas variabel independen (variable bebas) pada model regresi yang dimaksud dalam penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun hasil pengujian asumsi klasik uji heteroskedastisitas data penelitian dipaparkan melalui gambar 2 berikut.



Gambar 2. Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 Grafik *Scatterplot* pada *Regression Studentized Residual* di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Dengan demikian maka asumsi adanya gejala homoskedastisitas untuk nilai residual pada analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji-T (Parsial)

Uji-t dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab Hipotesis Pertama (H₁) dan Hipotesis Kedua (H₂) secara parsial. Adapun kriteria pengambilan keputusan jika nilai sig < 0.05, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hasil uji-t hipotesis pertama (H₁) dan kedua (H₂) dalam penelitian ini dipaparkan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji-T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Stdzed		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	S. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.265	2.637		.480	.635
	Modal Usaha	.509	.105	.480	4.832	.000
	Tenaga Kerja	.564	.103	.543	5.475	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

Berdasarkan tabel 4 hasil Uji-T di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Nilai signifikansi (Sig.) variabel Modal Usaha (X1) adalah sebesar 0,000 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,832. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05 dan nilai t_{hitung} 4,832 > t_{tabel} (0,025;27) 2,052 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 atau hipotesis pertama diterima. Artinya secara parsial ada pengaruh signifikan Modal Usaha (X1) terhadap Pendapatan Usaha (Y) Grosir Sembako di Kec. Percut Sei Tuan. Adapun untuk melihat besarnya pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha adalah dengan melihat nilai pada tabel "Beta" dalam kolom *Standardized Coefficients*. Dari tabel di atas diperoleh nilai Beta untuk variabel Modal Usaha adalah sebesar 0,480 atau 48%. Artinya besarnya pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha sebesar 48%, nilai tersebut menunjukkan nilai yang positif dan signifikan yang artinya apabila Modal Usaha mengalami peningkatan maka Pendapatan Usaha akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya apabila Modal Usaha mengalami penurunan maka Pendapatan Usaha juga mengalami penurunan.
- 2) Nilai signifikansi (Sig.) variabel Tenaga Kerja (X2) adalah sebesar 0,000 dan nilai t_{hitung} sebesar 5,475. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05 dan nilai t_{hitung} 5,475 > t_{tabel} (0,025;27) 2,052 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 atau hipotesis kedua diterima. Artinya secara parsial ada pengaruh signifikan Tenaga Kerja (X2) terhadap Pendapatan Usaha (Y) Grosir Sembako di Kec. Percut Sei Tuan. Adapun untuk melihat besarnya pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha adalah dengan melihat nilai pada tabel "Beta" dalam kolom *Standardized Coefficients*. Dari tabel di atas diperoleh nilai Beta untuk variabel Tenaga Kerja adalah sebesar 0,543 atau 54%. Artinya besarnya pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha sebesar 54%, nilai tersebut menunjukkan nilai yang positif dan signifikan yang artinya apabila Tenaga Kerja mengalami peningkatan maka Pendapatan Usaha akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya apabila Tenaga Kerja mengalami penurunan maka Pendapatan Usaha juga mengalami penurunan.

b. Uji-F (Simultan)

Uji-F dalam model regresi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji-F dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab Hipotesis Ketiga (H_3) dalam penelitian. Adapun kriteria pengambilan keputusan jika nilai sig < 0.05, atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai sig > 0.05, atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hasil pengujian Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha grosir sembako di Kec. Percut Sei Tuan dipaparkan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5.Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Sqr	F	Sig.
1	Regression	202.018	2	101.009	60.675	.000 ^b
	Residual	44.949	27	1.665		
	Total	246.967	29			

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Nasabah
b. Predictors: Kualitas Layanan, Kualitas Perkembangan ICT

Berdasarkan tabel 5 hasil Uji-F “ANOVA” di atas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 dan F_{hitung} sebesar 112,42. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05 dan $F_{hitung} 60,675 > F_{tabel (2;27)3,35}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_3 atau hipotesis ketiga penelitian diterima. Dengan kata lain, Modal Usaha (X1) dan Tenaga Kerja (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha (Y) Grosir Sembako di Kec. Percut Sei Tuan.

c. Hasil Pengujian R^2 (Koefisien Determinasi)

Berikut dipaparkan hasil pengujian R^2 (Koefisien Determinasi) dalam model regresi linear berganda pada penelitian dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	
1	.904 ^a	.818	.805	1.290	

a. Predictors: Modal Usaha, Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel 6 hasil “Model Summary” di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) adalah sebesar 0,818. Angka tersebut mengandung makna bahwa variabel Modal Usaha (X1) dan variabel Tenaga Kerja (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Usaha (Y) Grosir Sembako di Kec. Percut Sei Tuan sebesar 81,8%. Sedangkan sisanya 18,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

d. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Stdzed Coefficients	t	Sig.
		B	S. Error	Beta		
1	(Constant)	1.265	2.637		.480	.635
	Modal Usaha	.509	.105	.480	4.832	.000
	Tenaga Kerja	.564	.103	.543	5.475	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

Berdasarkan tabel 7 terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel *Unstandardized Coefficients* pada kolom B. Dalam sub kolom tersebut

terdapat nilai *constant* (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 1,265 sedangkan nilai koefisien regresi untuk Modal Usaha (X_1) = 0,509 dan Tenaga Kerja (X_2) = 0,564. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan makna dari model persamaan regresi tersebut. Adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 1,265 + 0,509X_1 + 0,564X_2$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 1,265 menyatakan bahwa jika Modal Usaha dan Tenaga Kerja diabaikan atau sama dengan nol, maka Pendapatan Usaha adalah sebesar 1,265.
- 2) Koefisien regresi dari Modal Usaha adalah sebesar 0,509. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat Modal Usaha sebesar satu poin maka Pendapatan Usaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,509. Begitu juga sebaliknya, apabila Modal Usaha mengalami penurunan sebesar satu poin maka Pendapatan Usaha akan mengalami penurunan sebesar 0,509.
- 3) Koefisien regresi dari Tenaga Kerja adalah sebesar 0,564. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat Tenaga Kerja sebesar satu poin maka Pendapatan Usaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,564. Begitu juga sebaliknya, apabila Tenaga Kerja mengalami penurunan sebesar satu poin maka Pendapatan Usaha akan mengalami penurunan sebesar 0,564.

Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja Secara Parsial Terhadap Pendapatan Usaha Grosir Sembako di Kecamatan Percut Sei Tuan

Hasil pengujian regresi linear berganda secara parsial terhadap hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian melalui uji-t menunjukkan jika Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha Grosir Sembako di Kecamatan Percut Sei Tuan. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ dan nilai *Standardized Coefficient Beta* sebesar 0,480 menunjukkan arah yang positif, dengan kata lain besarnya pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha adalah sebesar 48%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Polandos et al., (2019); Gonibala et al. (2019); Hasanah et al. (2020); Nursyamsu et al. (2020); Aji & Listyaningrum (2021); Lestari & Widodo (2021); Damayanti et al. (2022); dan Nopiyanti (2022). Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Sidik & ilmiah (2021), bahwa modal usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Hasil ini juga menggambarkan bahwa pengaruh modal usaha memiliki nilai yang positif dan mampu memberikan pengaruh terhadap grosir sembako khususnya di Kecamatan Percut Sei Tuan bahwa semakin banyak modal usaha maka semakin banyak juga pendapatan yang didapat (Aji & Listyaningrum, 2021).

Hasil pengujian regresi linear berganda secara parsial terhadap hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian melalui uji-t menunjukkan jika tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha Grosir Sembako di Kecamatan Percut Sei Tuan. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ dan nilai *Standardized Coefficient Beta* sebesar 0,543 menunjukkan arah yang positif, dengan kata lain besarnya pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha adalah sebesar 54%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wirawan & Indrajaya (2019) dan Habriyanto et al., (2021) Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Polandos et al., (2019); Ruswanty et al., (2019), bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Menurut Mankiw (2000), semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin meningkat jumlah barang yang diproduksi. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan berimbas terhadap tingkat pendapatan dan *output* yang diproduksi. Begitu pula sebaliknya semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi maka akan semakin dikit pula *output* yang dihasilkan.

Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja Secara Simultan Terhadap Pendapatan Usaha Grosir Sembako di Kecamatan Percut Sei Tuan

Hasil pengujian regresi linear berganda secara simultan terhadap hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian melalui uji-F menunjukkan jika Modal Usaha dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha Grosir Sembako di Kecamatan Percut Sei Tuan. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ dan nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,818 yang berarti Modal Usaha dan Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha sebesar 81,8%. Sedangkan sisanya 18,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Dengan demikian, nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa faktor lain yang tidak dimasukkan menjadi variabel dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup kecil dalam menjelaskan Pendapatan Usaha Grosir Sembako di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jalaliah et al., (2022); Pambudi & Bendesa, (2020); Habriyanto et al., (2021), bahwa modal usaha dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Hasil penelitian ini mendukung pengaruh modal usaha berkaitan dengan *Teori Neo Klasik* yang diawali oleh Geotge H. Bort mengutamakan analisisnya kepada ekonomi Neo Klasik. Kemudian terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada teori neo klasik yaitu tenaga kerja dan modal usaha. Teori ini juga mempercayai bahwa bertambahnya tenaga kerja dan modal usaha dapat menaikkan pendapatan per kapita suatu usaha (Aji & Listyaningrum, 2021).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan analisis penelitian pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan grosir sembako di Kecamatan Percut Sei Tuan. Hasil

penelitian menunjukkan modal dan tenaga kerja secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan grosir sembako di Kecamatan Percut Sei Tuan. Sementara besarnya pengaruh yang diberikan modal dan tenaga kerja secara simultan terhadap pendapatan grosir sembako di Kecamatan Percut Sei Tuan adalah sebesar 81,8%. Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar kelangsungan usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan. Sementara, tenaga kerja juga merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak serta faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1).
- Angki, V. V. (2021). Analisis Pengelolaan Usaha Distributor Bahan Sembako Cv.Sahabat Makassar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Agora*, 9(2), 1–9.
- Atmanti, H. D. (2017). Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(2), 511–524.
- Effendi, R., Mth, A., & Syibly, M. R. (2003). *Produksi dalam Islam*. Magistra Insania Press.
- Garatu, T. (2022). *Analisis Pendapatan Usaha Petani Padi Sawah di Kelurahan Pamona Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso*.
- Habriyanto, H., Kurniawan, B., & Firmansyah, D. (2021). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 853. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1572>
- Harahap, I., & Ridwan, M. (2016). *The Handbook of Islamic Economics*. FEBI UIN-SU Press.
- Haryanto A, Dasipah E, Sudradjat A,. (2021). Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa L.*) Kultivar Mekongga. *Orchidagri*, 1(1), 2776–8740.
- Imsar, I. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1).
- Jalaliah, J., Wulandari, H. K., & Dumadi, D. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UMKM Pabrik Tahu (Studi Empiris UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021). *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 68–78.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.

- Kerjasama LPPI dengan Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Bank Indonesia.
- Lubis, M. S. W. (2020). *Begini Perubahan Perilaku Konsumen Gara-gara Corona*. Bisnis.Com.
- Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 95–107.
- Pambudi, N. P. S. A., & Bendesa, I. K. (2020). Pengaruh Lahan, Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Ep Unud*, 9(4), 873–906.
- Polandos, P. M., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan langowan timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4).
- Ridha, & Putri, S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kerajinan Tas Aceh di Desa Ulee Madon kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 86–93.
- Ruswanty, R., Dangnga, M. S., & Halimah, A. S. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Pangali-Ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(83).
- Samsudin, C. M. (2020). Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus COVID-19 Di Kompas.Com. *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com*, 68(1), 1–12.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Tambunan, K., & Batubara, A. (2022). Tantangan Ekonomi Dan Bisnis Syariah Di Masa Pandemi Covid-19. *Mumtaz: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 65–72.
- Todaro, P. . (2013). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Yanti, N., Manjana, A., & Rahma, T. I. F. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) MD Ponsel. *Journal on Education*, 5(4), 12728–12737.
- Zulfikar, A. (2012). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Operasional (Studi Kasus pada PT. Aksa Reksa Jaya Tasikmalaya)*. Universitas Siliwangi.